

PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM MEMANFAATKAN MEDIA LINGKUNGAN SEKOLAH MELALUI BIMBINGAN BERKELANJUTAN DI SD NEGERI LAMPING 3 KECAMATAN CITAMIANG

Yayan Nuryanti

SDN Lamping 3

adesudrajat@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini menggunakan alur berulang/siklus. Ada dua siklus dalam penelitian ini, yang terbagi menjadi Siklus I dan Siklus II. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan sekolah ini adalah metode deskriptif dengan teknik presentase. Sedangkan, tindakan penelitian menggunakan model bimbingan berkelanjutan. Untuk menentukan keberhasilan dari penelitian ini, peneliti menggunakan indikator pencapaian hasil, yang harus diukur untuk melihat keberhasilannya dengan sistem skor dan prosentase. Peneliti menetapkan rata-rata target indikator pencapaian rata-rata kelas paling rendah 70%. Peneliti mendapatkan bahwa target indikator pencapaian nilai rata-rata seluruh komponen pada Siklus I mencapai 81,57% dari yang sebelumnya hanya 36,14%. Pada Siklus II target indikator pencapaian nilai mengalami peningkatan menjadi 96,67%. Dengan dicapainya dan/atau bahkan dilampauinya target indikator pencapaian nilai, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan bimbingan berkelanjutan ternyata dapat meningkatkan kemampuan guru SD Negeri Lamping 3 dalam menggunakan media lingkungan sekolah.

Kata Kunci: *Media, Lingkungan Sekolah*

Abstract: *This research uses repeated flow/cycle. There are two cycles in this study, which are divided into Cycles I and Cycle II. The research method used in this school action research is descriptive method with percentage technique. Meanwhile, the research action using continuous guidance model. To determine the success of this research, researchers use indicators of achievement of results, which must be measured to see its success with the system score and percentage. Researchers determine the average target of achieving the average indicator of the lowest grade of 70%, Researchers found that the target indicator achievement of the average value of all components in the first cycle reached 81.57% from the previous only 36.14%. In Cycle II, the target of achievement indicators increased to 96.67%. By achieving and / or even exceeding the target of value achievement indicators, the researcher can conclude that the implementation of continuous guidance can improve the ability of the teacher of SD Negeri Lamping 3 in using the school environment media.*

Keywords: *Media, School Environment*

1. Pendahuluan

Proses pembelajaran merupakan kegiatan utama yang dilakukan warga sekolah di sekolah. Kegiatan ini dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Pada dasarnya proses pembelajaran dilakukan guru dan peserta didik

dilaksanakan di lingkungan sekolah, meskipun tidak tertutup kemungkinan kegiatan pembelajaran dapat berlangsung di luar sekolah, seperti di rumah atau lingkungan sekitar peserta didik. Dari proses pembelajaran, peserta didik dapat memperoleh berbagai ilmu pengetahuan

yang berguna bagi diri, lingkungan, maupun bangsanya. Winataputra (2007:1.21) mengemukakan pendapatnya tentang pembelajaran, yaitu: “Proses pembelajaran dalam arti yang luas merupakan jantung dari pendidikan untuk mengembangkan, membangun watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangkai pencerdasan kehidupan bangsa.”

Dari uraian di atas kita dapat mengetahui bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan bertujuan untuk mencerdaskan manusia Indonesia demi pembangunan bangsa. Sehingga, kegiatan pembelajaran yang direncanakan dan dilakukan oleh guru harus benar-benar dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Keberhasilan proses pembelajaran itu sendiri tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung, baik guru, peserta didik, pelaku didik, sekolah, fasilitas penunjang, lingkungan, ataupun keluarga. Semua faktor ini saling berhubungan, saling terikat, dan saling mempengaruhi satu sama lain. Sehingga pada akhirnya tujuan pendidikan yang tercantum dalam UU no 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, dapat terwujud.

Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran di sekolah lebih ditekankan pada kemampuan guru dalam mengajar dan mendidik para peserta didik. Guru kemudian menjadi sosok sentral dalam kegiatan suatu pembelajaran di sekolah. Di tangan gurulah kegiatan pembelajaran dapat terlaksana.

Meskipun dimensi pembelajaran sekarang lebih tertuju pada *students centered* (terpusat pada peserta didik) bukan pada *teacher centered* (terpusat pada guru), pembelajaran di kelas masih tetap berada dalam lingkup *manajerial* seorang guru. Guru harus mampu berperan sebagai desainer (perencana), implementor (pelaksana), dan evaluator (penilai) kegiatan pembelajaran. Guru merupakan faktor yang paling dominan, karena baik secara langsung maupun tidak langsung dapat sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran dan prestasi belajar peserta didik pada umumnya. Karena itu, guru menjadi ujung tombak keberhasilan kegiatan pembelajaran di kelas maupun di sekolah. Gurulah yang mengatur dan menyelenggarakan proses pembelajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan. Setiyadi (2007:2.16) menyatakan guru melakukan sejumlah kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung dan membantu pebelajar dalam kegiatan-kegiatan belajar, seperti membimbing kelompok, menyajikan pelajaran secara jelas, membuka pelajaran, dan membuat kesimpulan.

Guru juga kemudian harus menjadi individu yang mampu menerapkan media pembelajaran dalam kegiatan pembejarannya. Media pembelajaran merupakan instrumen penting kegiatan pembelajaran. Dengan media pembelajaran peserta didik akan dapat memvisualisaikan teori yang didapat di kelas. Menurut Sumiati dan Asra (2011:160) media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, mernagsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong proses belajar.

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah sehari-hari, peneliti sebagai seorang kepala sekolah yang menjadi pemimpin dan ujung tombak keberhasilan pendidikan di sekolah, sering menemukan permasalahan, khususnya dalam penggunaan media pembelajaran oleh guru-guru di sekolah. Para guru umumnya mengeluhkan kurangnya media pembelajaran di sekolah. Mereka hanya dapat memanfaatkan media pembelajaran yang terbatas. Akibatnya sangat berpengaruh terhadap prestasi dan hasil belajar peserta didik, di mana peneliti mendapatkan bahwa rata-rata tingkat pencapaian penguasaan materi pembelajaran dari nilai kriteria ketuntasan minimal pada ulangan harian minggu kedua bulan Februari 2016 semester II tahun pelajaran 2015/2016 masih berada di bawah 50%. Peneliti mencatat pencapaian KKM kelas I (satu) 33,33%, kelas II (dua) 20%, kelas III (tiga) 45,45%, kelas IV (empat) 41,67%, kelas V (lima) 30%, dan kelas VI (enam) 36,36%. Sehingga rata-rata pencapaian KKM dari kelas I sampai dengan VI hanya mencapai 36,14%.

Dari uraian tujuan yang ingin dicapai di atas, maka penelitian tindakan sekolah ini mempunyai manfaat yang besar bagi peserta didik bisa memvisualisasikan teori dan praktik dalam kegiatan pembelajaran. Mereka akan memperoleh pengalaman nyata yang sesuai dengan ketentuan dan tujuan pembelajaran dan suasana belajar peserta didik menjadi lebih nyaman dan terfokus, manfaat bagi guru dapat mengetahui dan menguasai memanfaatkan media lingkungan sekolah yang baik dan benar sesuai dengan kaidah pembelajaran, bagi

sekolah adalah sekolah akan memiliki sistem administrasi yang teratur, khususnya dalam memanfaatkan media lingkungan sekolah dan manfaat bagi peneliti adalah peneliti dapat meningkatkan profesionalisme tugas dan menemukan masalah dan mencari solusi pemecahannya, peneliti akan bisa meningkatkan kualitas diri guna kepentingan profesi dan peneliti akan lebih menguasai konsep dan kaitan penelitian tindakan sekolah (PTS) untuk dijadikan sebagai kerangka berpikir dalam memperbaiki dan mencari cara pemecahan masalah yang dihadapi di sekolah.

Kemampuan dalam bahasa Inggris diartikan sebagai *ability*. Menurut Hornby (1994:2) dalam Oxford Advanced Learner's Dictionary *ability is capacity or power to do something physical or mental* (kemampuan merupakan keadaan atau kekuatan untuk melakukan sesuatu secara fisik maupun mental). Sedangkan menurut istilah bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari suku kata dasar "mampu", yang berarti dapat melakukan sesuatu. Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008:909), mampu mengandung arti kuasa (dapat, sanggup) melakukan sesuatu. Masih tetap menurut kamus Bahasa Indonesia, kemampuan mengandung arti kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Jadi kemampuan dapat diartikan sebagai keadaan dimana kita mempunyai kekuatan atau kompetensi untuk dapat melakukan sesuatu.

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk memfasilitasi proses belajar. Media dapat dijadikan alat bantu bagi guru untuk menyampaikan pesan

atau pembelajaran kepada peserta didik, sehingga pembelajaran tersebut akan mudah dicerna atau dipahami oleh peserta didik tersebut. Karena itu, media dapat menjadi perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan. Schramm dalam Sudrajat (2008) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Sementara itu, Kartika (2008) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat, bahan ataupun berbagai macam komponen yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk menyampaikan pesan dari pemberi pesan kepada penerima pesan untuk memudahkan penerima pesan menerima suatu konsep. Pendapat yang hampir serupa dikemukakan oleh Suparman (1997:177) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan media adalah alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pengirim kepada penerima pesan.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian tindakan sekolah ini, peneliti mengadakan penelitian terhadap guru-guru di SD Negeri Lamping 3 yang berjumlah 6 (enam) orang. Guru-guru tersebut mengajar di kelas I sampai dengan VI SD Negeri Lamping 3. Cakupan penelitian meliputi objek bimbingan, hasil kerja, skenario pembelajaran, dan hasil pencapaian/efek bimbingan.

Penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan peneliti berlangsung di SD Negeri Lamping 3 Kecamatan Citamiang. Sekolah ini merupakan tempat tugas peneliti sebagai seorang kepala sekolah, sehingga

peneliti mendapatkan beberapa keuntungan, selain tempat penelitian tidak jauh (hanya di tempat peneliti bertugas), peneliti juga tidak melalaikan tugas pokoknya sebagai pimpinan sekolah. Sedangkan, penelitian ini berlangsung selama kurang lebih satu bulan pada semester dua tahun pelajaran 2015/2016. Waktu penelitian berlangsung dari tanggal 17 Februari 2016 sampai dengan 25 Maret 2016. Penelitian tindakan sekolah (PTS) yang dilaksanakan peneliti berlangsung sebanyak dua siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II. Pelaksanaan PTS dimulai dengan siklus yang pertama yang terdiri dari empat kegiatan, yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan/observasi, dan 4) refleksi. Setelah dilakukan refleksi terhadap penelitian pada siklus pertama, peneliti dapat mengetahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama tersebut, peneliti kemudian menentukan rancangan untuk siklus kedua. Kegiatan pada siklus kedua berupa kegiatan yang sama dengan kegiatan sebelumnya untuk memperbaiki kelemahan dan mengulangi kesuksesan, atau untuk meyakinkan atau menguatkan hasil.

Pada siklus dua, peneliti melihat adanya peningkatan yang cukup signifikan terhadap kemampuan guru SDN Tespong Raya dalam penggunaan media lingkungan sekolah, sehingga peneliti menganggap penelitian ini cukup sampai pada siklus dua.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan diskusi/bimbingan.

a. Wawancara dipergunakan untuk mendapatkan data atau informasi tentang

pemahaman guru terhadap media lingkungan sekolah.

- b. Observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data dan mengetahui kemampuan guru dalam memanfaatkan media lingkungan sekolah.
- c. Diskusi/bimbingan dilakukan antara peneliti dengan guru, dan memberikan masukan (bimbingan) tentang tata cara memanfaatkan media lingkungan sekolah yang baik dan sesuai kaidah memanfaatkan media lingkungan sekolah. Sedangkan alat pengumpulan data dalam PTS ini adalah sebagai berikut:
 - a. Wawancara menggunakan panduan/lembar wawancara untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki guru tentang media lingkungan sekolah. (Ada pada lembar lampiran)
 - b. Observasi menggunakan lembar observasi untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan media lingkungan sekolah. (Ada pada lembar lampiran observasi)
 - c. Diskusi/bimbingan dilakukan dengan maksud untuk bertukar pendapat antara peneliti dengan guru, serta pemberian bimbingan tentang tata cara memanfaatkan media lingkungan sekolah yang baik sesuai kaidah pembuatan, dengan jadwal tersusun

Penelitian yang dilaksanakan peneliti ini berbentuk Penelitian Tindakan Sekolah (*School Action Research*), yaitu sebuah penelitian yang merupakan kerjasama antara peneliti dan guru-guru SDN Lamping 3

Kecamatan Citamiang untuk meningkatkan kemampuan guru agar menjadi lebih baik dalam menggunakan media lingkungan sekolah.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam penelitian tindakan sekolah ini, peneliti mendapatkan informasi awal dari catatan harian tugas kepala sekolah dan hasil wawancara. Dari informasi ini, peneliti mendapatkan bahwa guru di SD Negeri Lamping 3 belum maksimal memanfaatkan media lingkungan sekolah. Padahal potensi media cukup besar, harga murah, serta pembelajaran sesuai dengan kenyataan. Meskipun para guru tersebut telah berusaha menggunakan media lingkungan sekolah dan mencoba menerapkannya dalam pembelajaran jauh sebelum dilaksanakan penelitian ini, mereka pada umumnya belum memahami aturan dan ketentuan memanfaatkan media lingkungan sekolah yang baik.

Dari hasil penilaian lembar observasi pada bimbingan pertama, masih ditemukan kendala dan permasalahan. Guru-guru masih canggung menerapkan media lingkungan sekolah dalam rencana pembelajaran serta ada ketidaksesuaian media yang diterapkan dan mata pelajaran yang dipelajari.

Namun demikian, peneliti melihat pada awal penelitian terdapat peningkatan kemampuan guru dalam memanfaatkan media lingkungan sekolah. Sebelum kegiatan perbaikan dilaksanakan, hasil pencapaian belajar peserta didik tiap kelas tergambar dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.1

**RATA-RATA PENCAPAIAN HASIL BELAJAR PER KELAS
(Pra Siklus)**

KELAS	JUMLAH PESERTA DIDIK	BELUM MENCAPAI KKM	MENCAPAI KKM	PROSEN TASE PENCAPAIAN KKM	KET.
1	6	4	2	33,33%	
2	10	7	3	30%	
3	11	6	5	45,45%	
4	12	7	5	41,67%	
5	10	7	3	30%	
6	11	7	4	36,36%	
Jumlah	50	38	12		
Rata-Rata				36,14%	

Peneliti menggambarkan hasil pencapaian hasil belajar peserta didik per kelas pada siklus I ini dalam grafik di bawah ini.

Grafik 4.1



Siklus I dilaksanakan sebagai perbaikan dari kegiatan sebelumnya. Dalam tahap awal sudah dijelaskan bahwa rata-rata pencapaian hasil pembelajaran dari peserta didik di SDN Lamping 3 hanya mencapai 36,14%,

Setelah dilaksanakan bimbingan berkelanjutan tentang penggunaan/pemanfaatan media lingkungan sekolah dalam kegiatan pembelajaran pada Siklus I, peneliti melihat terjadi peningkatan/perbaikan, baik dari makin kreatifnya guru-guru memanfaatkan media lingkungan sekolah dalam kegiatan pembelajaran maupun hasil belajar peserta didik.

Dalam bimbingan, diskusi maupun catatan peneliti, para guru memberikan informasi makin aktifnya peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran, khususnya setelah dimanfaatkannya lingkungan sekolah. Dari rata-rata pencapaian hasil belajar peserta didik kelas I sampai dengan VI pada siklus I ini didapat hasil 81,57% atau mengalami peningkatan mencapai 45,43% atau melebihi

target rata-rata pencapaian hasil belajar di SD Negeri Tespong Raya sebesar 70%

Hasil pencapaian hasil belajar peserta didik pada siklus I dapat terlihat dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 4.2
RATA-RATA PENCAPAIAN HASIL BELAJAR PER KELAS
(Siklus I)**

KELAS	JUMLAH PESERTA DIDIK	BELUM MENCAPAI KKM	MENCAPAI KKM	PROSEN TASE PENCAPAIAN KKM	KET.
1	6	1	5	83,33%	
2	10	3	7	70%	
3	11	1	10	90,91%	
4	12	2	10	83,33%	
5	10	2	8	80%	
6	11	2	9	81,82%	
Jumlah		11	49		
Rata-Rata				81,57%	

Peneliti menggambarkan hasil pencapaian peserta didik pada siklus I ini dalam grafik di bawah ini.

Grafik 4.2



Siklus II dilaksanakan sebagai perbaikan dari kegiatan sebelumnya. Setelah dilaksanakan bimbingan berkelanjutan tentang penggunaan/pemanfaatan media lingkungan sekolah dalam kegiatan pembelajaran pada Siklus II, peneliti melihat terjadi peningkatan/perbaikan, baik dari makin kreatifnya guru-guru memanfaatkan media lingkungan sekolah dalam kegiatan pembelajaran maupun hasil belajar peserta didik.

Dalam bimbingan, diskusi maupun catatan peneliti, para guru memberikan informasi makin aktifnya peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran, khususnya setelah dimanfaatkannya lingkungan sekolah. Dari rata-rata pencapaian hasil belajar peserta didik kelas I sampai dengan VI pada siklus II

ini didapat hasil 96,67% dari yang sebelumnya hanya 81,57% atau mengalami peningkatan mencapai 15,10% atau melebihi target rata-rata pencapaian hasil belajar di SD Negeri Lamping 3 Raya sebesar 70%

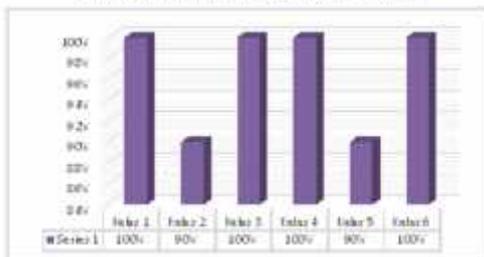
Hasil pencapaian hasil belajar peserta didik pada siklus II dapat terlihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.3
RATA-RATA PENCAPAIAN HASIL BELAJAR PER KELAS
(Siklus II)

KELAS	JUMLAH PESERTA DIDIK	BELUM MENCAPAI KKM	MENCAPAI KKM	PERSENTASE PENCAPAIAN KKM	KET.
1	6	0	6	100%	
2	10	1	9	90%	
3	11	0	11	100%	
4	12	0	12	100%	
5	10	1	9	90%	
6	11	0	11	100%	
Jumlah		2	38		
Rata-Rata				96,67%	

Peneliti menggambarkan hasil pencapaian peserta didik pada siklus II ini dalam grafik di bawah ini.

Grafik 4.3
Hasil pencapaian hasil belajar per kelas siklus II



Rekapitulasi hasil penelitian Siklus I berlangsung pada tanggal 05 Maret 2016. Siklus I dilaksanakan dengan menggunakan langkah 4 atau empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Keempat tahap ini saling berhubungan membentuk alur penelitian.

Setelah pemberian bimbingan dan wawancara selesai, para guru diberikan tugas untuk membuat daftar kegiatan di luar kelas dalam rangka menggunakan media lingkungan sekolah sesuai hasil bimbingan yang telah dilakukan. Peneliti kemudian kembali melakukan pengamatan dan penilaian terhadap

guru dalam memanfaatkan media lingkungan sekolah, baik dalam bentuk rencana pembelajaran maupun praktik lapangan. Pada langkah ini juga, peneliti melakukan diskusi dengan guru untuk melakukan revisi terhadap media lingkungan sekolah bila terdapat kekurangan. Peneliti membuat catatan perkembangan hasil evaluasi yang telah dilakukan peserta didik dari kelas I sampai dengan VI dari beberapa mata pelajaran untuk dibuatkan rata-rata prosesentasenya.

Dalam tahap observasi peneliti mengadakan evaluasi media pembelajaran lingkungan sekolah, penggunaan media lingkungan sekolah kegiatan pembelajaran, serta hasil pencapaian belajar peserta didik. Dari hasil observasi, peneliti melihat terdapat kemajuan/peningkatan yang cukup baik dari para guru.

- a. Pada guru
 - Adanya semangat dan motivasi tinggi untuk meningkatkan pembelajaran, terutama dalam penggunaan media lingkungan sekolah
 - Para guru makin kreatif dan teratur dalam memanfaatkan media yang sederhana dan apa adanya
 - Adanya variasi dan kreatifitas guru dalam penyampaian pembelajaran
 - Guru makin percaya diri dalam memberikan pembelajaran
- b. Pada peserta didik
 - Peserta didik mulai menikmati dan memahami pembelajaran, khususnya pembelajaran di luar kelas;

- Peserta didik tidak mengalami kebosanan dalam mengikuti pembelajaran;
- Kegiatan pembelajaran makin hidup.

c. Pada Sekolah

- Program kepala sekolah dalam bidang bimbingan berkelanjutan menjadi lebih tersusun dan dapat terlaksana dengan baik
- Adanya kemajuan pembelajaran membuat meningkatnya kualitas pendidikan di sekolah
- Supervisi pimpinan terhadap bawahan menjadi hidup dan nyata, sehingga tingkat kualitas sekolah dapat terus ditingkatkan

Namunn demikian, ada beberapa catatan kekurangan/kelemahan dari subjek penelitian (guru) ini, antara lain:

- ⊖ sumber penunjang bimbingan dirasakan kurang
- ⊖ masih ada dua orang guru yang kurang maksimal memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran
- ⊖ satu orang guru masih tidak menggunakan lembar kerja.
- ⊖ keadaan cuaca yang tidak bisa diprediksi ketika belajar di luar kelas, kadang sangat panas dan kadang hujan.

Dalam tahap refleksi, peneliti melakukan evaluasi diri, baik secara sendiri maupun bersama subjek yang diteliti. Tahap refleksi adalah tahap krusial, karena pada tahap ini dapat dianalisis kelebihan dan kekurangan dari apa yang telah diteliti untuk dapat dijadikan patokan kegiatan selanjutnya. Dalam tahap ini, peneliti menganggap bahwa

perlu diadakan pelaksanaan perbaikan pada Siklus II.

Seperti halnya pada Siklus I, dalam Siklus II terdapat empat tahap kegiatan penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Sedangkan rekapitulasi hasil penelitian Siklus II berlangsung pada tanggal 12 Maret 2016.

Dari hasil evaluasi, observasi, dan catatan, peneliti mengadakan refleksi untuk mengevaluasi hasil penelitiannya. Dari hasil refleksi Siklus II, ternyata indikator pencapaian hasil telah tercapai bahkan dapat dilampaui.

Adapun perubahan kemajuan yang terjadi pada siklus II sebagai berikut:

a. Pada guru

- Adanya semangat dan motivasi tinggi untuk berubah kearah yang lebih baik, khususnya dalam penggunaan media lingkungan sekolah
- Para guru makin kreatif dan teratur dalam kegiatan pembelajaran
- Guru makin percaya diri dalam memberikan pembelajaran

b. Pada peserta didik

- Peserta didik mulai menikmati dan memahami pembelajaran, khususnya pembelajaran di luar kelas;
- Kegiatan pembelajaran makin hidup.

c. Pada Sekolah

- Program kepala sekolah dalam bidang bimbingan berkelanjutan menjadi lebih tersusun dan dapat terlaksana dengan baik

- Adanya kemajuan pembelajaran membuat meningkatnya kualitas pendidikan di sekolah
- Supervisi pimpinan terhadap bawahan menjadi hidup dan nyata, sehingga tingkat kualitas sekolah dapat terus ditingkatkan

Namun, pada siklus II, peneliti masih menemukan kelemahan. Beberapa catatan kekurangan/kelemahan dari subjek penelitian (guru) ini, antara lain:

- ⊖ Guru harus terus dibimbing secara teratur. Berhentinya bimbingan/supervisi mengakibatkan guru kurang terarah, karena mereka menganggap kepala sekolah bukan saja sebagai pemimpin, tetapi sumber pengetahuan bagi mereka
- ⊖ Keadaan cuaca yang tidak bisa diprediksi ketika belajar di luar kelas.

Simpulan

Penelitian tindakan sekolah (PTS) yang dilaksanakan di SDN Lamping 3 Kecamatan Citamiang merupakan sebuah tindakan peneliti berdasarkan temuan-temuan di lapangan yang berhubungan dengan kurangnya maksimalnya guru dalam memanfaatkan media pembelajaran lingkungan sekolah. Oleh karena itu, tujuan pelaksanaan PTS ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru SD Negeri Lamping 3 dalam memanfaatkan media lingkungan sekolah melalui bimbingan berkelanjutan.

Penelitian ini menggunakan alur berulang/siklus. Ada dua siklus dalam penelitian ini, yang terbagi menjadi Siklus I dan Siklus II. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan sekolah

ini adalah metode deskriptif dengan teknik presentase. Sedangkan, tindakan penelitian menggunakan model bimbingan berkelanjutan.

Untuk menentukan keberhasilan dari penelitian ini, peneliti menggunakan indikator pencapaian hasil, yang harus diukur untuk melihat keberhasilannya dengan sistem skor dan prosentase. Peneliti menetapkan rata-rata target indikator pencapaian rata-rata kelas paling rendah 70%,

Dari penelitian ini, peneliti mendapatkan bahwa target indikator pencapaian nilai rata-rata seluruh komponen pada Siklus I mencapai 81,57% dari yang sebelumnya hanya 36,14%. Pada Siklus II target indikator pencapaian nilai mengalami peningkatan menjadi 96,67%.

Dengan dicapainya dan/atau bahkan dilampauinya target indikator pencapaian nilai, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan bimbingan berkelanjutan ternyata dapat meningkatkan kemampuan guru SD Negeri Lamping 3 dalam menggunakan media lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Ronald H. 1976. *Selecting and Developing Media for Instruction*. Westcousin: ASTD.
- Atwi Suparman. 1997. *Model-Model Pembelajaran Interaktif*. Jakarta: STIALAN.
- Bandura, A, 1986. *Social foundations of thought and action*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Daradjat, Zakiyah. 1980. *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional. 2011.

- Penelitian Tindakan Sekolah: Bahan Belajar Mandiri (Kelompok Kerja Pengawas Sekolah).*
- Djumhar dan Moh. Surya. 1975. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah (Guidance & Counseling)*. Bandung : CV Ilmu.
- Hamalik, Oemar, 2004. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hornby.1994. *Oxford Advanced Learner's Dictionary*. Oxford University Press.
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Laria, Kartika. 2008. *Media Pembelajaran*. www.infoskripsi.com
- Marimba Ahmad.1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Mustikasari, Andiani. 2009. *Perbagai Jenis Media Pembelajaran*.<http://edu-articles.com/berbagai-jenis-media-pembelajaran>. Juli 2010)
- Nawawi, Hadari. 1985. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 tahun 2008 tentang Guru.
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Cetakan ke dua.
- Purba Eka Widiarti, dkk. 2016. *Media Pembelajaran Berbasis Lingkungan*. Medan: FKIP Universitas Katolik St. Thomas.
- Setiyadi Bambang dan Mistar Junaidi. 2007. *Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris*. Jakarta: Universitar Terbuka.
- Shertzer, B. & Stone, S.C. 1976. *Fundamental of Gudance*. Boston : HMC
- Sudrajat Akhmad. 2008. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/12/media-pembelajaran>.
- Sumantri Mulyani dan Syaodih Nana. 2007. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sumiati dan Asra. 2011. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Wahyudin, Dinn. 2007. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Winkel, W.S.,2005. *Bimbingan dan Konseling di Intitusi Pendidikan*, Edisi Revisi. Jakarta: Gramedia
- Winataputra S. Udin. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.